

## Sosiologi Seni Untuk Menganalisis Desain Kursi dalam Konteks Budaya Jawa

**EDDY SUPRIYATNA**

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Universitas Tarumanagara Jakarta, Indonesia  
E-mail: eddysmarizar@yahoo.com

Desain kursi di Jawa masih penuh dengan misteri, sebab kursi dianggap masih memiliki 'kekuatan' sakral, walaupun kini berada di tengah situasi masyarakat modern. Seni atau desain itu merupakan produk sosial yang memiliki aspek sejarah, yang disituasikan, dan yang diproduksi pada zamannya. Dalam konteks ini, sosiologi seni dapat digunakan sebagai ilmu bantu di dalam menganalisis karya seni berupa desain kursi di dalam budaya Jawa. Sosiologi seni diklaskan sebagai 'pisau bedah' untuk menganalisis desain kursi. Upaya mempertemukan sosiologi dengan seni menjadi sangat unik dan menarik untuk dijadikan pendekatan dalam mengkaji kursi di Jawa. Sebab, perkembangan bidang seni tidak dapat terlepas dari masyarakat pemiliknya. Pendekatan seni dari paradigma sosiologi itu akan dihadapkan langsung pada perlakuan tentang isu-isu atau ide-ide tradisional dari 'seniman' yang otonomi kreatifitasnya harus dikurangi menjadi serangkaian koordinasi antara sosial, ekonomi dan ideologi. Oleh sebab itu, kajian desain kursi dengan pendekatan sosiologi seni akan menghadirkan temuan-temuan yang berkaitan dengan hierarki seni dan stratifikasi sosial. Perwujudannya akan tercermin di dalam elemen – elemen desain kursi.

### **Sociology of Art Used to Analyze the Design of Chairs in the Javanese Cultural Context**

The design of chairs in Java is still fully mysterious, the reason is that chairs are still regarded as having sacred "strength" in spite of the globalization era. Art or design is a social product which has historical aspect and is contextually produced in the era when it is needed. In this context, sociology of art can be used to analyze art creations such as the design of chairs in Javanese culture. It was used to analyze the design of chairs in this study. Combining sociology and art is a unique and interesting approach for analyzing chairs in Java. The reason is that the development of art cannot be separated from the people who own it. Such an art approach from sociological paradigm will be directly faced with the treatments on the traditional ideas or issues of the artists whose creative autonomy should be minimized in such a way that there will be coordination among social, economic and ideological aspects. Therefore, a study in the design of chairs using the approach of sociology of art will yield findings related to hierarchy of art and social stratification. Their shapes will be reflected in the elements of the design of chairs.

Keywords: Chair, sociology of art, and Java culture

Kehadiran kursi dalam budaya Jawa masih penuh dengan misteri. Ada dugaan kuat bahwa desain kursi yang diciptakan di Jawa bukan hanya sebagai sarana duduk. Sebuah kata 'kursi' memiliki fungsi dan makna yang berbeda jika ditafsirkan dalam konteks yang berbeda pula. Dalam konteks sosiologi,

kehadiran sebuah desain kursi tidak dapat terlepas dari kondisi sosial yang melatarbelakanginya, terutama pada saat desain kursi tersebut diciptakan dan diproduksi. Oleh sebab itu, untuk membedahkan keberadaan sosok desain kursi di dalam budaya Jawa diperlukan teori-teori dan konsep-konsep dari